

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bagian ini akan dibicarakan tentang : Letak Geografis Gereja Bethany Indonesia, Sejarah singkat berdirinya Gereja Bethany Indonesia Jemaat City Harvest Sentani dan Kondisi Demografinya.

1. Letak Geografis Gereja Bethany Indonesia Jemaat City Harvest

Gereja Bethany Indonesia Jemaat City Harvest sentani terletak di Kabupaten Jayapura di kota Sentani. Tepatnya di Jl. Raya Kemiri, Aula Balai trans Sentani yang memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Mall Borobudur
- b. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Jalan STAKIN
- c. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Jalan Raya Kemiri
- d. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan STAKIN.

Untuk di ketahui bahwa Gereja Bethany Indonesia Jemaat City Harvest Sentani adalah Gereja cabang dari Gereja Bethany Indonesia Jemaat City Harvest Waena.

2. Sejarah Singkat berdirinya Gereja Bethany Indonesia Jemaat City Harvest Sentani.

Gereja Bethany Indonesia Jemaat City Harvest Sentani berdiri pada tanggal 2 Oktober 2016. Gereja ini berdiri sebagai Gereja Cabang dari Gereja Bethany Indonesia Jemaat City Harvest Waena yang di gembalakan oleh Pdt. Joop Suebu, S.Th bersama istri Pdt. Jenny Saimima. Jemaat ini berdiri sebagai pertimbangan karena jarak yang begitu jauh antara sentani dan waena jika jemaat yang ada di Sentani harus beribadah ke Waena sehingga atas pertimbangan tersebut Gembala dan Pemimpin-pemimpin yang ada di dalam gereja membuka gereja cabang di Sentani dan menempatkan Pdt. Hartono sebagai gembala digereja cabang tersebut. Jemaat ini dimulai dengan 12 keluarga dengan jumlah jiwa kurang lebih 47 jiwa.

Ibadah perdana menggunakan salah satu ruangan di Gedung stadion Barnabas Youwe Sentani, Kabupaten Jayapura. Kurang lebih dua tahun Gereja Bethany Indonesia Jemaat City Harvest Sentani menggunakan ruangan tersebut sebagai tempat beribadah dan kemudian pada awal tahun 2019 berpindah tempat ke Aula balai trans Sentani sampai saat ini. Dan total jemaat sampai saat ini berjumlah kurang lebih 82 jiwa, belum termasuk simpatisan. Karena ada juga simpatisan yang datang beribadah meskipun tidak setiap minggu.

Gereja Bethany Indonesia Jemaat City Harvest Sentani mempunyai Visi “MEREBut, MENDUDUKI DAN MENUAI KOTA BAGI KRISTUS” (Yesaya 62:1). Dengan misi “MENGHADIRKAN KERAJAAN ALLAH DALAM SETIAP PRIBADI, KELUARGA DAN KOTA” (Roma 14:7).

3. Kondisi Demografi Gereja Bethany Indonesia Jemaat City Harvest Sentani

a. Struktur pengurus Gereja

Tabel 01
Pengurus Gereja Bethany Indonesia Jemaat City Harvest

No	Nama	Jabatan
1	Pdt. Hartono	Gembala
2	Bpk. Michael Pairunan	Diaken
3	Bpk. Otis Yaku	Diaken
4	Ibu. Lily Jeni Suebu	Bendahara Gereja
5	Ibu. Martafina Senandi	Ketua Wanita Bethany Indonesia
6	Ibu. Heri M'sen	Guru Sekolah Minggu
7	Sdr. Valentino A Pattisina	Ketua Pemuda
8	Bpk. Otis Lessy	Koordinator Praise and Worship
9	Sdr. Eki wandik	Multimedia

Sumber Data : Gereja Bethany Indonesia Jemaat City Harvest Sentani

Dari data pengurus Gereja Bethany Indonesia Jemaat City Harvest Sentani di atas, masih terdapat lagi anggota di masing-masing departemen jabatan Pelayanan Gereja tersebut.

b. Kondisi Jemaat

Tabel 02
Jumlah Jemaat

No	Status	L	P	Jumlah
1	Orang Tua	15	21	36
2	Pemuda	5	16	21
3	Sekolah minggu	12	13	25
Jumlah		32	50	82

Peneliti mengambil ruang lingkup dalam Jemaat Gereja Bethany Indonesia Jemaat City Harvest Sentani untuk membatasi ruang lingkup penelitian.

c. Struktur Pelayanan Pria

Tabel 03
Struktur Pelayanan Pria

No	Nama	Keterangan
1	Bpk. Michael Pairunan	Ketua
2	Bpk. Jack Sokoy	Anggota
3	Bpk. Otis Lessi	Anggota
4	Bpk. Otis Yaku	Anggota
5	Bpk. Yan Suebu	Anggota
6	Bpk. C Numberi	Anggota
7	Bpk. David	Anggota
8	Bpk. Gino	Anggota
9	Bpk. Jerry Tunya	Anggota
10	Bpk. Sarondanya	Anggota
11	Bpk. Vicktor Pangkali	Anggota

12	Bpk. Handri Mendolok	Anggota
13	Bpk. Yules Yoangka	Anggota
14	Bpk. Nikson Marweri	Anggota

B. Hasil analisis data Penelitian

1. Hasil Observasi

Melalui observasi yang dilakukan secara langsung oleh penulis terhadap Peranan suami terhadap pertumbuhan iman keluarga yang terjadi di Gereja Bethany Indonesia Jemaat City Harvest Sentani, dapat di gambarkan sebagai berikut:

Suami mempunyai peran penting dalam keluarga maupun Gereja. Seorang suami yang aktif di dalam kegiatan ibadah dan melakukan Firman Tuhan yang sudah didapat serta menjalankan fungsinya sebagai imam itu akan sangat berdampak bagi keluarganya bahkan akan berpengaruh di dalam pertumbuhan iman keluarganya baik itu istri maupun anak-anaknya karena Istri dan anak-anak akan menjadikannya teladan hidup.

2. Hasil Wawancara

Dari wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada beberapa orang untuk mencari dan menggali informasi didapatkan bermacam-macam pemahaman tentang pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan.

1. Bagaimana pemahaman saudara tentang fungsi suami dalam keluarga?.

Menurut pernyataan bapak. Jan Zeth Suebu, bahwa:

“Yang bapak Jan Zet Suebu pahami, suami adalah imam dan pemimpin dalam keluarga yang memberi perintah kepada istri dan anak-anak, layaknya seperti seorang bos atau pemimpin dalam perusahaan yang hanya memberikan perintah. Karena ia menganggap bahwa ia sudah bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga jadi

ia menganggap bahwa suami dalam keluarga bertindak sebagai pemimpin yang hanya memberikan perintah saja¹.

Sementara bapak Frederik Sorondanya mengungkapkan hal yang sedikit berbeda terhadap pemahamannya tentang fungsi suami dalam keluarga, yaitu:

“Suami adalah imam, kepala bagi istri dan pemimpin dalam keluarga seperti yang dikutip dalam Firman Tuhan “1 Korintus 11:3” tetapi aku mau, supaya kamu mengetahui hal ini, yaitu Kepala dari tiap-tiap laki-laki ialah Kristus, kepala dari perempuan ialah laki-laki dan kepala dari Kristus ialah Allah. Suami bukan hanya mencari nafkah saja bagi keluarga tetapi juga harus menjaga dan mengayomi seisi keluarga. Tetapi bapak Frederik Sorondanya menambahkan bahwa ia masih belum sepenuhnya bisa melakukan².

Sementara pernyataan bapak Michael Pairunan sebagai ketua persekutuan kaum pria di dalam jemaat, yaitu:

“suami merupakan imam yang harus menjadi contoh bagi keluarga baik istri maupun anak-anak. Suami harus bisa menjaga, melindungi dan mengayomi keluarganya sehingga mereka merasa nyaman dan aman tinggal di rumah. Suami bukan hanya mencari nafkah bagi keluarga tetapi juga bertanggung jawab atas pertumbuhan iman dan juga karakter keluarganya. Suami harus bisa memimpin keluarganya dengan benar³.

Dari ketiga pernyataan tersebut di atas, penulis menyimpulkan bahwa informan memahami benar tentang fungsi suami di dalam keluarga. Yaitu sebagai imam dan kepala di dalam keluarga tetapi belum berfungsi secara maksimal seperti pernyataan dari bapak Jan Zeth Suebu dan Juga bapak Frederik Sorondanya.

2. Apa dampak yang terjadi jika suami tidak berfungsi dengan benar di dalam keluarga?.

Bapak Jan Zeth Suebu menjelaskan, bahwa :

“Kalau suami tidak berfungsi dengan benar di dalam keluarga maka yang akan terjadi istri dan anak-anak tidak akan menghormati mereka. Tidak ada damai dan sukacita di dalam rumah, bahkan anak-anak akan suka melawan kalau mereka di suruh. Contoh

¹ Wawancara dengan bapak Jan Zeth Suebu sebagai anggota jemaat dalam Gereja Bethany Indonesia Jemaat City Harvest Sentani, pada hari Selasa, tanggal 10 September 2019

² Wawancara dengan bapak Frederik Sorondanya sebagai jemaat Gereja Bethany Indonesia Jemaat City Harvest Sentani, pada hari Selasa, tanggal 10 September 2019

³ Wawancara dengan bapak Michel Pairunan sebagai jemaat Gereja Bethany Indonesia Jemaat City Harvest Sentani dan juga ketua persekutuan kaum pria jemaat, pada hari Selasa, tanggal 10 September 2019

kalau anak-anak disuruh ke gereja mereka akan berkata “bapa saja tidak ke gereja, baru mau suruh kita pergi ke gereja.”⁴

Pernyataan yang hampir sama juga di ungkapkan oleh bapak Victor Pangkali, bahwa:

“Kalau suami tidak berfungsi dengan benar dalam keluarga, contohnya suami pemabuk, penjudi dan lain sebagainya. Maka di dalam keluarga akan banyak terjadi permasalahan entah itu perkelahian antara suami istri, ayah dan anak sehingga itu mengakibatkan anak-anak menjadi benci kepada ayahnya dan anak-anak jadi pemberontak, mereka tidak tenang berada dirumah dan mereka akan mencari kesenangan diluar rumah seperti mabuk dan lain-lain. Begitu juga istri, sudah tidak mau lagi tunduk kepada suami sebagai kepala.”⁵

Dari pernyataan kedua bapak tersebut diatas, mereka mengakui bahwa masalah-masalah yang kadang sering terjadi di dalam keluarga itu disebabkan karena suami tidak berfungsi dengan benar di dalam keluarganya. Mereka tidak memberikan contoh yang baik buat istri dan anak-anak sehingga istri dan anak-anak tidak menghormatinya. Anak-anak suka melawan dan memberontak, istri tidak mau lagi tunduk kepada suami sebagai kepala keluarga. Kalaupun istri dan anak-anak terpaksa harus tunduk kepada suami, bisa jadi itu karena takut bukan karena hormat.

3. Sebagai suami yang adalah imam dalam keluarga, apa yang harus saudara lakukan untuk dapat berfungsi dengan benar?.

Pada dasarnya informan memahami fungsinya sebagai imam dalam keluarga, hanya saja mereka belum dapat menjalankan itu dengan komitmen. Bisa dilihat dari pernyataan yang di sampaikan oleh bapak Frederik Sorondanya, yaitu :

“sebagai seorang suami yang menjadi imam di dalam keluarga, agar dapat berfungsi secara maksimal maka suami harus kembali kepada Tuhan. Terkadang saya punya siklus untuk setia sama Tuhan naik dan tiba-tiba turun, tetapi lebih banyak turunnya dari pada naiknya. Saya kadang menolak kalau istri ajak untuk ikut kegiatan-kegiatan

⁴ Wawancara dengan bapak Jan Zeth Suebu setelah ibadah persekutuan pria, pada hari selasa, tanggal 10 September 2019

⁵ Wawancara dengan bapak Victor Pangkali setelah ibadah persekutuan pria , pada hari selasa, tanggal 10 September 2019

ibadah di gereja. Tetapi sekarang saya harus lebih sungguh-sungguh mencari Tuhan dan tetap setia, supaya istri dan anak-anak di berkati oleh Tuhan. Seperti yang dikutip dalam Firman Tuhan “Mazmur 128:3-4” isterimu akan menjadi seperti pohon anggur yang subur di dalam rumahmu; anak-anakmu seperti tunas pohon zaitun sekeling mejamu!. Sesungguhnya demikianlah akan diberkati orang laki-laki yang takut akan TUHAN”.⁶

Hal senada juga di sampaikan oleh bapak Michael Pairunan sabagai ketua persekutuan kaum pria di dalam jemaat, yaitu :

“sebagai suami kita harus mendekatkan diri kepada Kristus, tidak ada jalan lain karena Kristus adalah kepala dari laki-laki dan laki-laki adalah kepala dari perempuan (1 Korintus 11:3). Kita harus membawa hidup kita terlebih dahulu kepada Tuhan sebelum kita membawa keluarga kita. Kalau suami sudah mengalami pemulihan hidup, maka keluarganya juga pasti akan dipulihkan oleh Tuhan”.⁷

3. Hasil Dokumentasi

a. Ibadah Umum



⁶ Wawancara dengan bapak Frederik Sorondanya setelah ibadah persekutuan pria , pada hari selasa, tanggal 10 September 2019

⁷ Wawancara dengan bapak Michael Pairunan setelah ibadah persekutuan pria , pada hari selasa, tanggal 10 September 2019

b. Ibadah Kaum Bapa



c. Perkhujungan Ke Jemaat



(kunjungan ke rumah Bapak. Handri)



(kunjungan ke Putali)

Dari hasil angket yang dibagikan kepada 18 orang responden pria yang ada di dalam jemaat menunjukkan bahwa tidak semua menjalankan tugasnya sebagai imam di dalam keluarganya. Ada sekitar 88,9% saja yang sudah menjalankan tugasnya, sementara 11,1% belum menjalankan tugasnya karena tidak mengerti dengan benar tentang fungsinya sebagai imam dalam keluarga. Persentasi ini sama dengan persentasi terhadap suami yang mengajak istri dan anak-anaknya ke gereja. Sebanyak 61,1% yang selalu berdoa bersama keluarga sebelum memulai hari dan juga sesudah menyelesaikan hari. Bahkan dalam membaca dan mengajarkan Firman Tuhan dalam keluargapun hanya 72,2% saja. 94,4% siap membantu istri dalam pekerjaan rumah tangga dan yang berpikir bahwa suami hanya bekerja mencari nafkah 27,8%. Sementara suami yang sudah bersikap adil terhadap anak-anak dan juga menyisihkan perpuhuan sebanyak 77,8%. Sekitar 83,3% yang mengenal minimal 10 tetangga yang ada di sekitarnya dan sebanyak 50% keluarga yang memiliki waktu khusus untuk bersama di dalam keluarga.

C. Pembahasan Hasil

Mencermati hasil analisis data penelitian melalui observasi, wawancara dan angket, maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan dan menjelaskan tentang pentingnya peran seorang suami terhadap pertumbuhan iman keluarga sebagai berikut :

1. Suami perlu memiliki karakter sebagai imam.
2. Suami harus menjalankan fungsinya sebagai imam.

Dari hasil wawancara yang didapat, hampir sebagian besar suami mengerti tentang fungsinya sebagai imam di dalam keluarga, tetapi belum semua bisa menjalankan fungsinya

dengan benar. Hanya ada satu kunci yang bisa membuat seorang suami menjalankan perannya sebagai imam dalam keluarga yaitu hidup sebagaimana teladan Kristus. Karena Yesus sudah lebih dulu menjadi teladan kepemimpinan dan Dia mau supaya suami yang adalah imam dan kepala di dalam keluarga bisa hidup serupa seperti Dia.

Malasnya suami ke gereja, jarang berdoa dan juga membaca Firman Tuhan menyebabkan banyak suami yang kehilangan identitasnya sebagai imam di dalam keluarga. suami tidak tau fungsinya dengan benar dan kebanyakan hal yang di pahami oleh suami bahwa suami cukup hanya bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Karena tidak memahami fungsinya akhirnya ada banyak suami yang tidak dapat menanamkan nilai-nilai rohani kepada istri dan anak-anaknya.

Banyak kasus yang terjadi di kalangan keluarga Kristen, anak-anak hidupnya tidak benar. Ada yang pemabuk, narkoba, suka berkelahi dan masih banyak lagi. Hal ini banyak dipicu oleh keadaan rumah tangga yang tidak harmonis. suami yang tidak bertanggung jawab yang banyak menjadi alasannya. kalau suami bisa berfungsi dengan benar sesuai dengan apa yang dikatakan dalam Alkitab maka pasti keluarganya yaitu istri dan anak-anaknya akan hidup benar. Dalam “1 Korintus 11:3” tetapi aku mau, supaya kamu mengetahui hal ini, yaitu Kepala dari tiap laki-laki ialah Kristus, kepala dari perempuan ialah laki-laki dan kepala dari Kristus ialah Allah”. Suami adalah kepala, dalam bahasa Yunani “Kephale” yang artinya sumber, penopang, pengelola. Kalau suami yang adalah sumbernya rusak maka rusaklah semua yang menerima sumber itu.

Suami yang takut akan Tuhan pasti keluarganya akan di berkati seperti yang dikutip dalam “Mazmur 128:3-4” istrimu akan menjadi seperti pohon anggur yang subur di dalam rumahmu; anak-anakmu seperti tunas pohon zaitun sekeliling mejamu!. Sesungguhnya demikianlah akan diberkati orang laki-laki yang takut akan TUHAN”.

Kalau melihat zaman ini, banyak pria yang tidak berperan besar dalam keluarganya. Mungkin karena beban perekonomian yang di tanggung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga seringkali mengabaikan istri dan tidak mengajarkan imannya kepada anak-anaknya. Atau mungkin juga tantangan dunia saat ini yang tidak lagi menghargai pernikahan, sehingga banyak pria yang tidak menjaga kekudusan pernikahannya.

